

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belajar Merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal tersebut menegaskan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada didalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian belajar menuntut adanya perubahan yang relative permanen dengan pengetahuan atau perilaku seseorang karena adanya pengalaman.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan fasilitas untuk tempat belajar-mengajar, serta buku dan alat tulis untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Apabila fasilitas tersebut tidak ada, maka seorang pendidik dan peserta didik akan merasa kesulitan dalam proses mengajar dan bisa menghambat pencapaian proses pendidikan. Kurikulum merupakan sarana yang dibutuhkan dalam pendidikan. Mahmud T (2021).

Menurut lester D.Crow dan alice Crow (2016:18) belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang Ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya.

Pendidikan adalah suatu proses yang berupaya membudayakan subjek didik untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Nur Akmalia, Intan Kemala Sari, dan Yenni Mutiawati (2021).

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya kendala-kendala yang hadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Penyebab terjadinya kesulitan belajar dikarenakan adanya beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri peserta didik (internal) misalnya, kemampuan siswa, minat dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Maupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) misalnya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan baik berasal dari faktor internal siswa yang meliputi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang dengan baik.

Menurut W.Brown, (2014:144) mengemukakan bahwa tugas guru dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi Pelajaran, merencana dan mempersiapkan Pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Pada dasarnya kesulitan belajar pada peserta didik merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai perubahan tingkah laku peserta didik. Baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat

kesulitan belajar siswa. Seringkali peserta didik menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu sebagaimana yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan bahwa kegiatan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kesulitan belajar adalah gangguan dalam kemampuan belajar termasuk hal bicara, membaca, menulis, atau pun kemampuan dalam menghafal. kesulitan belajar ini tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki IQ rendah saja namun juga bisa dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, dan juga bisa menimpa siswa yang memiliki kemampuan rata-rata (Normal). Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya proses belajar yang sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar yang dialami siswa ditandai dengan tampak menurunnya kinerja belajar siswa atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar ini juga bisa terlihat dari perubahan sikap peserta didik contohnya kelainan perilaku yang ditandai dengan sering melamun, ribut didalam kelas, mengusik teman, dan lain sebagainya.

Guna Mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien kemampuan para guru sangat berperan dalam membimbing proses belajar peserta didiknya. Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran harus memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan belajar mengajar, selain itu juga guru dijadikan

sebagai tolak ukur untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya. Karena tanpa adanya guru keberhasilan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, guru harus terampil mengajarkan suatu pengetahuan dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan guru dan peserta didik sehingga dapat memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang telah dilakukan dikelas I menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 4 Banda Aceh mengalami kesulitan belajar hal ini dapat diketahui dari terdapat kesulitan belajar yaitu kesulitan dalam belajar, belum bisa membaca, menulis, memahami huruf, memahami angka, dan kesulitan dalam menerima pembelajaran. hal ini dapat diketahui bahwa terdapat dikelas I. Siswa yang belum bisa membaca, dan yang masih belum bisa menulis dan terdapat siswa yang belum bisa memahami huruf dan angka dan terdapat siswa yang tidak bisa menerima pembelajaran. kondisi ini menunjukkan bahwa siswa dikelas I mengalami berbagai kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis meneliti permasalahan yang ada di SD Negeri 4 Banda Aceh. Sesuai dengan masalah ini maka penulis mengambil judul: “ **Peran Guru Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas I SD Negeri 4 Banda Aceh**”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk Menghindari lingkup yang terlalu luas maka peneliti mefokuskan masalah ini pada bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas I Di SD Negeri 4 Banda Aceh.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dipaparkan permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis kesulitan siswa di kelas I Di SD Negeri 4 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas I Di SD Negeri 4 Banda Aceh?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang merupakan turunan dari rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas I SD Negeri 4 Banda Aceh.
2. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar siswa di Kelas I SD Negeri 4 Banda Aceh.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta kontribusi bagi dunia pendidikan mengenai peran guru dalam Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas I di SD Negeri 4 Banda Aceh .

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang peran guru dalam Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 4 Banda Aceh.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat menjadikan sebagai bahan peningkatan prestasi siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika belajar, serta memfasilitasi kebutuhan siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui usaha-usaha yang harus dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar dapat segera teratasi, dan siswa dapat mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar.

### d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti bisa mengetahui dan dapat menganalisis beberapa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dan peneliti pun dapat mengetahui upaya apa yang harus dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para guru dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan Langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan cara mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

4. Memberi masukan bagi guru mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1. Kesulitan Belajar Siswa**

Kesulitan belajar adalah seseorang yang memiliki tantangan selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar di bawah standar dan belum memenuhi tujuan pembelajaran. Dari pandangan tersebut, jelas bahwa salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan apakah siswa memiliki tantangan belajar atau tidak adalah sejauh mana tujuan belajar tersebut terhambat.

### **2. Upaya Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah

Swt. Dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah

Orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru. Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru.